

PAKET WISATA EDUKASI SURABAYA ZOO VIRTUAL SEBAGAI INOVASI WISATA DI MASA PANDEMI COVID-19

Surabaya Zoo Virtual Educational Tour Package as A Tourism Innovation During The Covid-19 Pandemic

FAUZIAH MAULANI PRATIWI, UPIK DYAH EKA NOVIYANTI DAN YUNIAWAN HERU SANTOSO

*Program Studi D4 Destinasi Pariwisata, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga,
Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan No 28-30, Surabaya, Indonesia 60286*

**Email: upikdyah@vokasi.unair.ac.id*

Diterima 05 Desember 2024 / Disetujui 17 Januari 2025

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on the tourism sector, resulting in the closure of tourist attractions, such as the Surabaya Zoo tourist attraction. The impact of Covid-19 then gave birth to an innovation in virtual educational tour packages formed by the Surabaya Zoo team as an alternative for tourists to carry out tourism activities during the Covid-19 pandemic. The method used in the study was a descriptive qualitative approach method, with data collection techniques using primary data sources from interviews and observations, as well as secondary data sources from references, articles, journals, and websites. The Surabaya Zoo virtual educational tour package is one of the educational tour packages formed by the Surabaya Zoo during the Covid-19 pandemic. This package is intended for tourists who want to get to know animal life online, especially during the Covid-19 pandemic. The Surabaya Virtual Zoo educational tour package has 4 route options, of which 4 routes have differences, namely, the route passed, the animals explained, and the discussion spots. Virtual zoo educational tour activities are carried out through the online zoom meeting application with a duration of 90 minutes. Promotion of virtual zoo educational tour packages is done directly such as distributing brochures and contacting agencies, the second way is indirectly such as uploading on every social media.

Keywords: educational tour, covid-19, virtual tour.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak pada sektor pariwisata, yang mengakibatkan ditutupnya tempat wisata, seperti tempat wisata Kebun Binatang Surabaya. Dampak Covid-19 tersebut kemudian melahirkan sebuah inovasi berupa paket wisata edukasi virtual yang dibentuk oleh tim Kebun Binatang Surabaya sebagai alternatif bagi wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan sumber data primer dari wawancara dan observasi, serta sumber data sekunder dari referensi, artikel, jurnal, dan website. Paket wisata edukasi virtual Kebun Binatang Surabaya merupakan salah satu paket wisata edukasi yang dibentuk oleh Kebun Binatang Surabaya di masa pandemi Covid-19. Paket ini ditujukan bagi wisatawan yang ingin mengenal kehidupan satwa secara daring, khususnya di masa pandemi Covid-19. Paket wisata edukasi Virtual Zoo Surabaya memiliki 4 pilihan rute, yang mana 4 rute tersebut memiliki perbedaan yaitu, rute yang dilalui, satwa yang dijelaskan, dan spot diskusi. Kegiatan wisata edukasi virtual zoo dilakukan melalui aplikasi zoom meeting daring dengan durasi 90 menit. Promosi paket wisata edukasi kebun binatang virtual dilakukan secara langsung seperti menyebarkan brosur dan menghubungi agensi, sedangkan cara kedua secara tidak langsung seperti mengunggah di setiap media sosial.

Kata kunci: wisata edukasi, covid-19, virtual tour.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu keadaan sosial menyangkut manusia yang memiliki beberapa aspek penting, salah satunya yang diperhatikan yaitu pada aspek ekonomis. Pada aspek ekonomis tersebut timbul beberapa hal seperti biaya, akomodasi, transportasi, jasa, atraksi dan lainnya dalam melakukan suatu perjalanan (Suwena & Widyatmaja, 2017). Aspek ekonomis tersebut juga yang akan memberikan potensi keuntungan daerah yang dikunjungi oleh wisatawan sehingga menjadi tujuan pembangunan pariwisata.

Berdasarkan Undang – Undang Pemerintah Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa definisi dari wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sementara itu, kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sehingga memberi dampak kepada masyarakat setempat. pariwisata juga disebut memiliki kekuatan untuk membawa sebuah perubahan kepada masyarakat setempat dalam berbagai aspek (Suwena & Widyatmaja, 2017).

Pada akhir tahun 2019 dunia ramai berita tentang munculnya wabah virus Covid-19. Menurut WHO (World Health Organization) Covid-19 atau virus corona merupakan virus yang mengakibatkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus Covid-19 juga merupakan virus yang dapat mengakibatkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, hingga kematian (ners.unair.ac.id). Virus yang awalnya terjadi di kota Wuhan, China akhir tahun 2019 kemudian dikabarkan telah menyebar ke 210 negara di dunia, termasuk Indonesia (Utami & Kafabih, 2021). Dampak dari keberadaan Covid-19 sangat besar, kehidupan di dunia bahkan di Indonesia mengalami kondisi darurat, pemerintah memberlakukan langkah untuk mengatasi penyebaran virus corona antara lain dengan dijalkannya Lockdown atau larangan untuk mendatangi wilayah, negara serta kota-kota yang terdampak Covid-19 (Fotiadis *et al.*, 2021).

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang sangat merasakan dampak dari Covid-19 seperti penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara hingga wisatawan lokal. Tercatat penurunannya kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2019 sebesar 88,08 persen di tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 4,02 juta atau turun menjadi 75,03 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada tahun 2019 yang berjumlah 16,11 juta kunjungan menurut data BPS (bps.go.id, 2020). Sedangkan jumlah wisatawan lokal juga menurun sebesar 61 persen di berbagai destinasi lokal. Padahal sebelum Covid-19 jumlah wisatawan tahun 2020 diperkirakan mencapai 31 juta wisatawan (travel.detik.com, 2020).

Pasca aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterapkan di Indonesia, banyak tempat seperti pusat perbelanjaan, taman dan obyek wisata harus di tutup untuk sementara. Salah satu tempat wisata yang ditutup sementara adalah PD. Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya. Kebun Binatang Surabaya sudah menjalankan langkah penutupan sementara pada tanggal 17 Maret 2020 dengan tujuan untuk mencegah penularan virus corona atau Covid-19 (mongabay.co.id, 2020).

Setelah diberlakukannya aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) beberapa bulan, Indonesia mulai mencoba menjalankan *new normal life* dengan beradaptasi dengan keadaan atau kebiasaan baru berdasarkan peraturan Kementerian Kesehatan pada KMK NO.HK.01.07/MENKES/328/2020. Pada penerapan New Normal, PD. Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya akhirnya dibuka kembali pada masa transisi yang dimulai pada tanggal 27 Juli 2020, Dengan menerapkan protokol kesehatan yang harus dipatuhi antara lain pemeriksaan suhu badan seluruh pengunjung, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker atau face shield, dan penyemprotan disinfektan di setiap pintu masuk bahkan beberapa titik yang perlu. (mongabay.co.id, 2020).

Selain menerapkan aturan protokol kesehatan, setelah dibuka Kebun Binatang Surabaya juga membuat inovasi untuk menarik minat kunjungan wisatawan. Diantaranya adalah penawaran beberapa paket berwisata sekaligus belajar di kebun binatang bagi para pengunjung. Seperti yang dijelaskan oleh Humas Kebun Binatang Surabaya Agus Supangkat, ada tiga macam paket menarik yang bisa dipilih oleh wisatawan. Antaranya yaitu, paket *my zoo my adventure*, paket *zoo explorer*, dan paket *virtual zoo*.

Kegiatan berwisata ditawarkan di Kebun Binatang Surabaya termasuk dalam bagian wisata edukasi. Wisata edukasi adalah konsep berwisata yang fokus kepada pembelajaran dan pengalaman dalam kegiatan yang dilakukan (Ritchie, 2003). Sementara itu menurut Rodger (1998) menjelaskan bahwa wisata edukasi adalah berwisata khususnya pada kawasan wisata dengan salah satu tujuannya mendapatkan pengalaman dan edukasi di sebuah tempat yang dikunjungi. Edukasi dapat juga dijadikan salah satu cara meningkatkan nilai pelestarian pada suatu kawasan yang mempunyai nilai historis dan dampaknya adalah menumbuhkan kesadaran dan keinginan untuk menjadikan sesuatu yang dirasa kurang baik menjadi baik. Edukasi dalam upaya pelestarian di perlukan interaksi dengan lingkungan yang dapat menumbuhkan perubahan sikap dan meningkatkan motivasi untuk menjaga pelestarian lingkungan (Darmawan dan Fadjarajani, 2016). Dalam konteks Kebun Binatang Surabaya sebagai destinasi wisata edukasi terlihat dari banyaknya jumlah pengunjung khususnya pelajar dari berbagai jenjang yang saat berwisata bertujuan untuk pengalaman dan edukasi di sebuah tempat yang dikunjungi. Para pengunjung Kebun Binatang Surabaya mendapatkan pengalaman dan edukasi tentang Flora dan Fauna yang ada.

Menurut Reisa & Haries, (2020) di masa pandemi Covid-19, destinasi wisata perlu melakukan terobosan atau jalan keluar untuk menjalankan kegiatan berwisata di masa pandemi agar wisatawan yang ingin melakukan kegiatan wisata atau jalan-jalan dapat tetap berjalan, yaitu seperti melihat keindahan sekeliling objek wisata yang ingin dikunjunginya dengan memperhatikan keamanan dan kesehatan semua pihak. Salah satu alternatif berwisata yang dapat dijalankan saat masa pandemi yaitu Virtual tour atau wisata secara virtual.

Virtual tour atau berwisata secara virtual menurut (Liliyah *et al.*, 2021) adalah suatu tempat atau lokasi yang disimulasikan berupa video maupun gambar. Virtual tour juga dapat diartikan sebagai kegiatan berwisata yang dilaksanakan melalui saluran web dalam bentuk video dan gambar yang dapat diikuti oleh suatu kelompok atau suatu individu dengan memanfaatkan komputer, laptop, dan alat elektronik lainnya yang dapat mengakses web. Sehingga seseorang yang melakukan kegiatan wisata virtual tersebut dapat merasakan seolah-olah seperti berkunjung di lokasi tempat wisata yang mereka tuju.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait dengan paket wisata edukasi virtual sebagai inovasi wisata di Kebun Binatang Surabaya untuk menghasilkan sebuah informasi seputar bentuk paket wisata edukasi virtual, penrepan serta kendala yang ada pada paket wisata edukasi virtual tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer didapatkan dari observasi dan wawancara kepada informan. Sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil referensi, artikel, jurnal, dan website. Penulis memilih metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan agar mengerti secara detail alasan Kebun Binatang Surabaya membuat inovasi paket Wisata Edukasi Surabaya Zoo Virtual yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 untuk para wisatawan. Munculnya inovasi paket wisata edukasi virtual diharapkan menjawab kegelisahan wisatawan yang ingin berwisata sambil belajar tanpa takut terpapar Covid-19. Lokasi penelitian dilakukan di Kebun Binatang Surabaya selama 6 bulan sejak bulan Januari hingga Juni 2022. Analisis data akan dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992), teknik analisis data kualitatif mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebun Binatang Surabaya sebagai objek wisata edukasi mendukung para wisatawan yang ingin belajar mengenai kehidupan satwa. Kebun Binatang Surabaya memfasilitasi para penikmat wisata edukasi dengan dibentuknya paket wisata edukasi. Paket wisata edukasi di Kebun Binatang Surabaya terbagi menjadi 2 yaitu paket wisata edukasi reguler (offline) dan paket wisata secara virtual (online) dimana kedua paket wisata tersebut menawarkan pengalaman wisata yang berbeda.

Perbedaan paket wisata reguler dengan paket wisata virtual terletak pada medianya. Pada paket wisata reguler, pengunjung langsung mendatangi Kebun Binatang Surabaya dan dipandu guide sehingga wisatawan bisa langsung merasakan keindahan Kebun Binatang Surabaya dan berinteraksi secara langsung dengan satwa. Sementara untuk paket wisata virtual adalah paket wisata yang menawarkan keindahan kebun binatang Surabaya secara online atau virtual melalui aplikasi zoom meeting yang dipandu guide atau host yang diselingi dengan diskusi. Para pengunjung hanya melihat flora, fauna dan hijaunya pepohonan Kebun Binatang Surabaya melalui virtual.

Paket wisata edukasi Kebun Binatang Surabaya dibagi menjadi tiga macam, yaitu paket wisata edukasi reguler berupa paket “My Zoo My Adventure”, paket wisata “Zoo Explorer” dan paket wisata edukasi virtual. Pada paket wisata “My Zoo My Adventure” pengunjung bisa memilih dua pilihan kegiatan yaitu paket “Tilik Kethek Londo” dan Paket “ Adus Karo Gajah”. Paket wisata edukasi memiliki konsep berpetualang dengan mengenal kehidupan satwa primata dan perawatan satwa gajah secara langsung dengan dibimbing para guide khusus untuk maksimal 30 orang. paket adus karo gajah wisatawan disuguhkan bagaimana pemeliharaan atau perawatan satwa gajah mulai dari proses memandikan gajah dan memberi makan gajah yang dijelaskan oleh guide dan dibantu oleh keeper atau mahout gajah. Sedangkan paket wisata “Tilik Kethek Londo” memiliki konsep mengenal secara detail kehidupan satwa kera dengan sekaligus melihat bekantan di pulau bekantan. Pada paket ini akan dijelaskan mengenai kehidupan, tempat tinggal, makanan, proses berkembang biak dan jenis-jenis satwa kera bekantan secara detail.

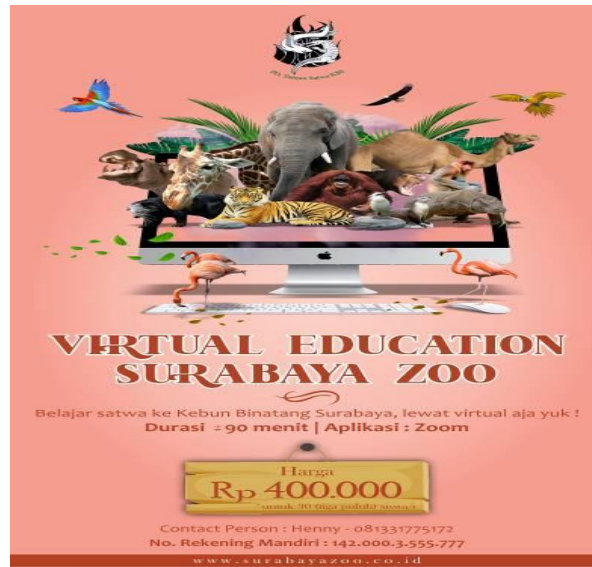
Sementara itu paket wisata kedua adalah Paket “Zoo Explorer”. Paket wisata ini wisatawan akan dipandu oleh petugas khusus atau guide untuk mengenal semua hal yang ada di Kebun Binatang Surabaya mulai dari satwa aves, reptil, pisces, mamalia, dan primata dengan berjalan kaki mengelilingi Kebun Binatang Surabaya bersama rombongan maksimal 30 orang.

Pilihan paket wisata yang ketiga adalah paket wisata edukasi virtual. Paket virtual zoo merupakan paket yang dibentuk untuk wisatawan yang ingin belajar atau mengenal kehidupan satwa mulai dari mamalia, aves, reptil, hingga pisces secara online melalui aplikasi zoom meeting dengan dipandu oleh guide dan host untuk melakukan diskusi. Paket wisata edukasi virtual juga dibentuk atau dibuat saat wabah Covid-19 menyerang Indonesia khususnya di Surabaya. Paket wisata edukasi virtual dibentuk sebagai alternatif untuk para wisatawan yang tetap ingin belajar dan berwisata dengan aman tanpa harus keluar rumah.

1. Paket Wisata Edukasi Surabaya Virtual zoo

Paket wisata edukasi virtual diterapkan di Kebun Binatang Surabaya pada masa Corona dan menjadi inovasi yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Agus Supangat, kepala Humas KBS.

“jadi ini adalah salah satu terobosan yang dilakukan Kebun Binatang Surabaya selama pandemi. Kebun Binatang Surabaya kan sempat tutup, maka kami membuatterobosan untuk meningkatkan jumlah kunjungan selama pandemi Covid-19 salah satunya adalah membuat paket wisata edukasi virtual. paket virtual zoo Kebun Binatang Surabaya ini untuk memadai supaya masyarakat tetap bisa belajar tentang satwa tanpa harus berkunjung di Kebun Binatang Surabaya karena masih pandemi dan regulasinya kan masih harus tetap online.” (wawancara dengan Bapak Agus, pada tanggal 28 Juni 2021).



Gambar 1 Poster Promosi Paket Wisata Edukasi Virtual
Sumber: www.surabayazoo.co.id

Paket wisata edukasi virtual Kebun Binatang Surabaya dibentuk pertama kali ketika seluruh kegiatan berpindah secara online karena wabah pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh Indonesia, sehingga paket wisata edukasi virtual dibentuk dengan tujuan sebagai wadah untuk masyarakat agar tetap bisa melakukan kegiatan belajar tentang berbagai macam satwa tanpa harus mengunjungi Kebun Binatang Surabaya secara langsung. Selain itu telah dijelaskan bahwa paket ini merupakan salah satu strategi untuk menangkap suasana pada masyarakat yang mulai menerapkan kegiatan secara online. Paket wisata virtual ini juga upaya menangkap peluang di masa pandemi dimana semua pembelajaran baik dari tingkat TK, hingga perguruan tinggi menggunakan model online sehingga peserta didik tetap bisa belajar terkait dengan flora fauna di Kebun Binatang Surabaya meskipun tidak berkunjung secara langsung.

Paket wisata edukasi virtual ini memiliki durasi 90 menit dengan 1 jam untuk belajar tentang satwa. Dimana guide akan secara langsung berkeliling Kebun Binatang Surabaya. Kemudian waktu 30 menit digunakan untuk diskusi tanya jawab agar komunikasinya dua arah tidak hanya satu arah dengan peserta. Saat paket wisata edukasi virtual ditawarkan, peminat paket wisata virtual ini cukup banyak. Paket wisata edukasi virtual merupakan paket yang banyak diminati wisatawan pada masa pandemi Covid-19. Pada paket wisata virtual ini terdapat 4 pilihan rute. Rute kunjungan yang diminati yang mana ada 4 rute yang beda-beda hewannya. Paket wisata edukasi virtual ini memiliki rata-rata 15 titik satwa.

Paket wisata edukasi virtual dilakukan secara online melalui Zoom secara berbayar. Pada paket wisata edukasi virtual dapat diikuti maksimal 30 peserta dengan tarif Rp. 300.000/meeting. Namun, karena instansi-instansi seperti sekolah tidak jarang memiliki siswa yang banyak dan melebihi 30 orang, sehingga untuk pemesanan paket dengan peserta yang lebih dari 30 orang dibentuk suatu aturan perhitungan harga dengan cara sisa peserta dikali Rp. 10.000/orang khususnya pada bulan Juli hingga November 2020. Kemudian per bulan Juli 2020 dilakukan perubahan tarif harga yaitu satu paket maksimal 30 peserta dengan durasi 90 menit sebesar Rp. 400.000/meeting. Jadi, untuk pemesanan yang melebihi 30 peserta akan dihitung sisa total peserta dikali Rp. 13.000/orang.

Setiap wisatawan yang membeli paket wisata edukasi virtual Kebun Binatang Surabaya akan mendapatkan soft file berupa rekaman video rangkaian kegiatan wisata virtual yang dilakukan di zoom dan mendapatkan voucher kunjungan KBS untuk setiap peserta yang melakukan pemesanan paket wisata edukasi virtual tersebut.

Dalam pelaksanaan paket wisata edukasi virtual Kebun Binatang Surabaya juga mengalami beberapa kendala. Kegiatan paket wisata edukasi virtual yang sudah dijalankan tersebut memiliki beberapa kendala diantaranya adalah cuaca yang sering berubah, pengambilan gambar satwa yang tidak mudah, suara yang kurang jelas saat masa aktif kebun binatang karena banyaknya pengunjung, serta kendala teknis seperti pengaturan gambar zoom-in dan zoom-out saat acara berjalan. Sedangkan kendala lainnya adalah selama penyelenggaraan virtual tour, masih menasar pasar pelajar dan keluarga saja, padahal jika jangkauan pemasaran virtual tour ini diperluas maka paket wisata edukasi virtual di Kebun Binatang Surabaya akan lebih dikenal banyak orang.

2. Cara Menarik Wisatawan Pada Paket Wisata Edukasi Virtual Di Masa Pandemi

Paket wisata tidak akan berjalan jika tidak ada wisatawan yang berminat membelinya. Oleh karena itu, supaya paket wisata bisa diminati dan dibeli adalah dengan mengenalkan kepada wisatawan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di Kebun Binatang Surabaya Paket wisata edukasi virtual ini dikenalkan dan dipromosikan oleh Kebun

Binatang Surabaya kepada wisatawan dengan berbagai cara yaitu pertama secara langsung dengan menyebarkan brosur yang disebarluaskan pada pihak instansi sekolah-sekolah dan cara meng-calling kontak instansi sekolah-sekolah yang pernah melakukan pemesanan paket wisata edukasi reguler atau biasa saat pandemi belum ada. Brosur juga diberikan kepada instansi seperti sekolah-sekolah saat berkunjung survey di Kebun Binatang Surabaya Selain itu, promosi langsung juga dilakukan dengan menghubungi beberapa media masa untuk ikut mempublikasikan paket wisata edukasi virtual tersebut.

Cara promosi yang kedua dilakukan secara tidak langsung dengan meng-share atau meng-upload poster paket wisata edukasi virtual pada setiap media sosial yang dimiliki oleh Kebun Binatang Surabaya seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan Website. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai jangkauan konsumen bisa lebih luas dan tidak hanya di daerah Surabaya dan Jawa Tmur saja. Berbagai program dan paket wisata Kebun Binatang Surabaya diupdate melalui media sosial tersebut.

Mempromosikan paket wisata virtual pada masa pandemi juga tidak mudah. Untuk meyakinkan wisatawan Pihak Kebun Binatang Surabaya menawarkan paket wisata edukasi virtual tersebut dengan publikasi medsos berupa meng-upload cuplikan video kegiatan paket wisata edukasi virtual. Cara itu dilakukan agar masyarakat mendapatkan gambaran sekilas mengenai paket wisata edukasi virtual tersebut sehingga masyarakat tertarik dan membeli paket wisata tersebut.



Gambar 2 Facebook Kebun Binatang Surabaya



Gambar 3 Instagram Kebun Binatang Surabaya



Gambar 4 Twitter Kebun Binatang Surabaya



Gambar 5 Website Kebun Binatang Surabaya

Sumber: Data Primer, 2021

SIMPULAN

Kebun Binatang Surabaya membuat inovasi pada awal penerapan New Normal, salah satunya adalah dibentuknya paket wisata edukasi virtual zoo atau paket wisata edukasi yang ditujukan untuk wisatawan yang ingin mengenal kehidupan satwa secara online khususnya di masa pandemi Covid-19. Paket wisata edukasi virtual dibentuk oleh tim yang membidangi konservasi dan rekreasi di edukasi. Di paket wisata edukasi virtual terbentuk 4 macam pilihan rute, dimana setiap rute yang dipilih tersebut memiliki waktu 90 menit dalam satu kali zoom, 1 jam pertama digunakan untuk mempelajari seputar satwa dan 30 menit digunakan untuk diskusi dan tanya jawab.

Pada paket wisata edukasi virtual yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom, wisatawan dikenakan tarif Rp. 400.000/meeting untuk maksimal 30 orang dan dikenakan tarif Rp. 13.000/orang untuk lebih pesertanya. Paket wisata edukasi virtual dikenal oleh wisatawan dari beberapa promosi yang dilakukan oleh pihak KBS baik secara langsung seperti penyebaran brosur serta menghubungi pihak-pihak instansi maupun dengan cara tidak langsung seperti melalui sosial media. Dari paket wisata edukasi virtual yang ditawarkan juga wisatawan mendapatkan fasilitas berupa soft file seperti rekam video serta voucher khusus kunjungan untuk setiap pesertanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Kebun Binatang Surabaya, peneliti memberikan saran yang mungkin dapat menjadi masukan atau manfaat dalam pengelolaan paket wisata edukasi virtual di Kebun Binatang Surabaya kedepannya. Salah satu saran yang dapat diberikan yaitu memperluas sasaran target wisatawan pada paket

wisata edukasi virtual sehingga tidak hanya untuk kalangan instansi seperti sekolah atau keluarga saja, tetapi menjangkau hingga kalangan umum agar paket wisata edukasi virtual di Kebun Binatang Surabaya lebih dikenal oleh masyarakat luas

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. Berita Resmi Statistik 1 Februari 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/01/1796/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-bulan-desember-2020-mencapai-164-09-ribu-kunjungan-.html>. diakses pada tanggal 18 Juli 2022
- BASRA (Berita Anak Surabaya). 2020. "Kebun Binatang Surabaya Tawarkan Paket Wisata Edukasi di Masa Pandemi". From <https://kumparan.com/beritaanak-surabaya/kebum-binatang-surabaya-tawarkan-paket-wisata-edukasi-di-masa-pandemi-1uU2xJM6iT8/full>. Diakses tanggal 30 Maret 2021.
- Darmawan, D, Fadjarajani, S.. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Prilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*. 4(1): 37-49
- detikTravel. 2020. "Jumlah Wisatawan Nusantara Menyusut 61 Persen". Dari laman web: <https://travel.detik.com/travel-news/d-5292195/jumlah-wisatawan-nusantara-menyusut-61-persen>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2022
- Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. 2021. Dampak Covid-19 dalam Bidang Kesehatan. Dari laman web: <http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/1181-dampak-covid-19-dalam-bidang-kesehatan>. diakses pada tanggal 18 Juli 2022
- Fotiadis, A., Polyzos, S., & Huan, T. C. T. C. (2021). The good, the bad and the ugly on COVID-19 tourism recovery. *Annals of Tourism Research*, 87, 103117. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103117>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. "Apakah Coronavirus dan Covid-19 itu?". Dari <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html> (diakses tanggal 19 Juli 2022)
- Lilayah, S., Hasiholan, J.D., Jahriansyah, M. (2021). Membangun Virtualtravellingkabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) Sebagai Media Wisata Virtual Dimasa Pandemi. *Jurnal Ilmiah MATRIK*. 23(1):60-68.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Jakarta. dari laman web: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>. diakses pada tanggal 16 Juni 2022
- Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2020. NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020. TENTANG Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi. Diakses tanggal 16 Juni 2022.
- Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2020. NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020. Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Diakses tanggal 16 Juni 2022.
- Riesa, R. M., & Haries, A. (2020). Virtual Tourism Dalam Literature Review. *Jurnal Pariwisata Bunda*, 1(1):1-6.
- Ritchie, J.R.B. (2003). *Aspect of Tourism 10: Managing Educational Tourism*, University of Queensland. <http://samples.sainsburysebooks.co.uk/aspect-of-tourism/2003>.
- Rodger, 1998. Leisure, Learning and Travel. *Journal of Physical Education*, 69 (4): hal 28.
- Suwena, I.K., Widyatmaja, I.G.N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan
- Utami, B.S.A., Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*.4(1):8-14. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>
- World Health Organization (WHO). Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus. Dari laman web: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> diakses pada tanggal 17 Juni 2022